

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR

Tenang Helen Pandika¹⁾

¹⁾**SMA Negeri 2 Pagar Alam**

¹⁾tenanghelen123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Kimia kelas XI MIPA SMA N 2 Pagar Alam dengan menerapkan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 untuk kelas PTK, kelas eksperimen XI MIPA 2 dan kelas kontrol XI MIPA 3. Pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar hasil tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai rata-rata (mean) dan uji-t. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Kimia kelas XI MIPA SMA N 2 Pagar Alam.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Keaktifan, dan Prestasi Belajar.*

APPLICATION OF DEMONSTRATION METHODS TO INCREASE ACTIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Tenang Helen Pandika¹⁾

¹⁾**SMA Negeri 2 Pagar Alam**

¹⁾tenanghelen123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase student activeness and learning achievement in Chemistry class XI MIPA SMA N 2 Pagar Alam by applying the demonstration method. The type of research used is Classroom Action Research (PTK), and quasy experiment. This classroom action research was conducted in 3 cycles, each of which consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study of class XI MIPA 1, amounting in the XI MIPA 2 experiment class, and in kontrol the XI MIPA 3 class. Collecting data using observations and student test results sheets. The data analysis used mean and t-test. The results of this study can be concluded that the use of demonstration methods can increase student activeness and learning achievement in Chemistry class XI MIPA SMA N 2 Pagar Alam.

Keywords: *Demonstration Method, Activeness, and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia sebagai salah satu cabang dari sains mempunyai dua hal yang tidak terpisahkan yaitu, kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori). Oleh karena itu pembelajaran kimia dan evaluasi kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk. Secara formal konsep ilmu kimia baru diperoleh ketika siswa masuk SMA, sehingga wajar bila siswa mempelajari kimia dengan cara belajar yang cenderung sama dengan cara belajar untuk konsep ilmu lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada zaman sekarang ini tidak terlepas dari penguasaan terhadap ilmu kimia sebagai ilmu dasar, mempelajari ilmu kimia merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah, kritis dan sistematis yang berguna untuk mengembangkan keaktifan peserta didik.

Dilihat dari kondisi saat ini, masih banyak siswa tidak memahami pelajaran kimia dengan baik. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran bidang sains yang relative sangat sulit bagi siswa. Salah satu materi yang dipelajari pada pelajaran kimia adalah sistem koloid. Sistem koloid merupakan pokok bahasan yang bersifat konsep dan praktek, sulitnya memahami konsep dan menerapkan ilmu koloid dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa menjadi bingung dan lamban dalam mempelajari ilmu kimia. Kurangnya pemahaman siswa tersebut dapat dilihat pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran kimia.

Menurut Rumansyah (2001) , banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relative terbatas menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi siswa saat ini, akibatnya

banyak siswa SMA yang gagal dalam belajar kimia. Menunjukkan banyak siswa yang dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran lain, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip kimia. Hal ini disebabkan katakteristik konsep ilmu kimia berbeda dengan konsep ilmu lainnya, sehingga cara mempelajarinya juga tidak sama. Apalagi, secara formal konsep ilmu kimia baru diperoleh ketika siswa masuk SMA, sehingga wajar bila mereka mempelajari konsep ilmu kimia dengan cara belajar yang cenderung sama dengan cara belajar untuk konsep ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa prestasi belajar kimia siswa umumnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang Sebagian diantaranya belum mencapai nilai tinggi seperti yang diharapkan oleh guru. Nilai rata-rata ulangan siswa pada pokok bahasan sistem koloid adalah 20, sedangkan nilai yang diharapkan guru kimia di sekolah KKM 65.

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan sulitnya siswa memahami materi kimia adalah penggunaan metode mengajar guru yang kurang tepat sehingga nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM, pada hakikatnya dalam pembelajaran kimia sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif, dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*Law of exercise*" -nya

menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya Latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Dimiyati, 2009: 45).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa (2) mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (3) mendiskripsikan efektifitas penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Kimia di kelas IX MIPA SMA N2 Pagar Alam.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan aktifitas dan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran kimia melalui metode demonstrasi. Tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dkk (1982) dalam Menejemen Penelitian Arikunto (2000: 70) adalah : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

Setelah diperoleh hasil proses penerapan *metode demonstrasi* dalam pembelajaran Kimia maka untuk mengetahui apakah pembelajaran Kimia dengan penerapan *metode demonstrasi* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dilakukan dengan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*).

Menurut Nazir (2003: 73), penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan yang sesungguhnya dimana tidak mungkin mengadakan kontrol memanipulasi semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam

menentukan validitas internal sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar kimia peserta didik antara kelas yang diajar dengan menggunakan *metode demonstrasi* dan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test control group desain*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian Eksperimen

Subyek	Pretest	Perlakuan	Postest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	-	O ₄

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pagar Alam. Yang beralamat di jalan Masik Siagim Karang Dalo kec. Dempo Tengah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, yaitu pada tanggal 11 Januari sampai 20 Februari 2021

Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Pagaralam tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 2 Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1.	X MIPA 1	24	Kelas PTK
2.	X MIPA 2	24	Kelas Eksperimen
3.	X MIPA 3	24	Kelas Kontrol
Jumlah			

(Sumber : SMA Negeri 2 Pagaralam, 2021)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa Teknik pengumpulan data, Teknik tersebut adalah

observasi dan test.

Observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada situasi tertentu (Sudjana, 1986: 114). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Data aktivitas siswa diperoleh dengan lembar observasi.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1989: 123). Tes yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*). Tes awal siklus digunakan untuk mengetahui nilai sebelum siklus, sedangkan tes akhir siklus dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Demonstrasi*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dalam kegiatan pembelajaran, keterlaksanaan metode *demonstrasi*, data observasi kemampuan keaktifan dalam demonstrasi dan data tes awal (*post test*) dan tes akhir (*post test*)

1. Analisis data keterlaksanaan metode *demonstrasi*

lembar observasi ini dianalisis dengan menjumlahkan skor dari masing-masing pernyataan. Pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa berisi 13 pernyataan dengan skor minimal 5 dan skor maksimal 65. Karena jumlah pernyataan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa adalah sama maka interpretasi skor tersebut adalah sebagai berikut:

Skor minimum : 13

Skor maksimum : 65

Kategori kriteria : 5

Rentang nilai : $\frac{65-13}{5} = 10,4$

Adapun untuk mencari

persentase keterlaksanaan observasi ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\sum \text{skor hasil observasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kategori Keterlaksanaan Metode *Demonstrasi* oleh guru dan siswa

Skor	Kategori Keterlaksanaan Model
56 - 65	Sangat Baik
46 - 55	Baik
36 - 45	Cukup
24 - 35	Kurang
13 - 23	Sangat Kurang

2. Analisis Data

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar Kimia yang dicapai peserta didik setelah diterapkannya metode *demonstrasi*. Tes bersifat individu yang dikerjakan oleh peserta didik sendiri tanpa bantuan peserta didik lain. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 . Prestasi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

- Nilai Peserta didik
- Nilai rata-rata peserta didik
- Ketuntasan belajar secara klasikal

3. Uji t-test

Untuk menganalisis hasil penelitian penerapan metode *demonstrasi* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan ketelitian dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, pembandingan antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pembela-

jaran dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi, yakni sebagai berikut

Tabel 4. Rekapitulasi keaktifan peserta didik siklus 1. 2. dan 3

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Jumlah siswa	24	24	24
2	Sangat baik	0	0	2
3	Baik	0	1	16
4	cukup	17	20	4
5	kurang	7	3	2
Ketuntasan Klasikal		71 %	88 %	92 %
Kategori		cukup	cukup	baik

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1 keaktifan peserta didik diperoleh persentase ketuntasan klasikal 71 % menjadi 88 % pada siklus ke 2 dan meningkat pada siklus ke 3 menjadi 92 %. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini



Grafik 1 Rekapitulasi Keaktifan Siklus 1, 2, dan 3

Tabel 5 Rekapitulasi Prestasi Belajar Pos Test Siklus 1, 2, dan 3

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Jumlah Siswa	24	24	24
2	Hasil tertinggi	80	83	85
3	Hasil terendah	30	40	50
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	7	4	1
5	Jumlah siswa yang tuntas	17	20	23
6	Rata-rata	65,46	69,91	75,16
7	Presentase ketuntasan klasikal	70,83	83,33	95,83

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Jumlah Siswa	24	24	24
2	Hasil tertinggi	80	83	85
3	Hasil terendah	30	40	50
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	7	4	1
5	Jumlah siswa yang tuntas	17	20	23
6	Rata-rata	65,46	69,91	75,16
7	Presentase ketuntasan klasikal	70,83	83,33	95,83

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1 rata-rata prestasi belajar diperoleh 65,46 menjadi 69,91 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 75,16. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 70,82 % menjadi 83,88 % pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 95,83 %. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini



Grafik 2 Hasil Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus 1, 2, dan 3

Metode demonstrasi telah menemukan polka yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi yang dianggap sudah memadai dan ideal.

Hasil Kuasi Eksperimen dan Kontrol

Uji efektivitas kelas pembanding dilaksanakan pada kelas berbeda di sekolah yang sama, yaitu kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan metode demonstrasi. Eksperimen dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 24 orang. Pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari yang sama yaitu pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2021 dari pukul 07.30 – 09.00 WIB. Kelas kontrol XI MIPA 3 dengan jumlah siswa 24 orang dilanjutkan pukul 09.00 – 10.30 WIB. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional, pada pokok bahasan sistem koloid.

1. Hasil Uji Kuasi Pre Test kelas Eksperimen dan Kontrol.

Untuk menganalisis penelitian apakah terdapat perbedaan/peningkatan signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan *uji independent sample t-test*. Dalam menganalisis uji t-test ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pre test siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat dilihat pada tabel 4.16 dan grafik 4.12 dibawah ini :

Tabel 6. Data Uji T-Test Pre Test Kelas Eksperimen dan Pre Test Kelas Kontrol.

	Kelas	Kelas Kontrol
--	-------	---------------

	Eksperimen	
Rerata	48,63	46,21
t_{hitung}	0,633	
t_{tabel}	1,667	

Berdasarkan tabel 4.16 setelah dilakukan uji t terhadap hasil pre test antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 48,63 dan kelas control skor rata-rata 46,21, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,633, bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan df 47 taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,667. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar awal (pre test) siswa atau dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama sehingga kemudian dilakukan uji t post test hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji T Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji t-test. Dalam menganalisis uji t-test ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post test siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji t post test melalui *Uji Independent Sample t-test*. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 7 Data Uji T Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	85,08	63,37
t_{hitung}	5,679	
t_{tabel}	1,667	

Berdasarkan tabel 4.19 setelah dilakukan uji t test terhadap post test antara kelas eksperimen dengan kontrol

dengan skor rata-rata kelas eksperimen 85,08 dan kelas control skor rata-rata 63,37, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,679 bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan df 47 taraf signifikan 0,05 atau 5% di peroleh t_{tabel} sebesar 1,667. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa menerapkan metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya masih secara konvensional.

Berdasarkan uji t-test di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa masih secara konvensional pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di SMA N 2 Pagar Alam, hal ini membuktikan bahwa secara efektif penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari :

Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam beberapa aspek seperti: peserta didik memiliki keberanian dalam berdiskusi bertanya dan menjawab pertanyaan guru, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mempunyai kreativitas dalam memecahkan masalah, menciptakan ide-ide dan mampu memberikan gagasan dan usulan, kemandirian dalam belajar, bertanggung jawab, punya inisiatif, tidak mencontek dan memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain.

Melalui penerapan metode demonstrasi lebih cepat menangkap materi dimana guru ataupun peserta didik memperagakan langsung suatu hal yang

kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan siswa.

Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi, karena melalui metode demonstrasi peserta didik dapat melihat secara langsung dan berinteraksi, bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik.

Meningkatnya prestasi belajar dilihat dari hasil siklus ketiga maka kegiatan penelitian pada kelas PTK sudah selesai, hal ini sesuai dengan pendapat Wiraatmaja dalam Hesti (2007; 56) siklus penelitian dapat dihentikan apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang dilampirkan di kelas sudah penuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pagar Alam. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari peningkatan skor penilaian observasi dari pengamat. Pada siklus 1 rata-rata 7,8 dengan kategori cukup, namun setelah melaksanakan refleksi, pada siklus 2 rata-rata 9,08 dengan kategori cukup, dengan kata lain karena nilai rata-rata masih kurang dilanjutkan dengan siklus 3 rata-rata keaktifan siswa 11,08 dengan kategori baik. (2) Penerapan metode demonstrasi pembelajaran kimia dapat meningkatkan prestasi belajar dimana hasil data siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pagar Alam.

Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh dari nilai post test yang didapat siswa meningkat dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dibuktikan dengan uji-t test, terdapat peningkatan signifikan antara prestasi belajar siklus 1 2 dan 3. (3) Pada tahap kuasi eksperimen dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistic uji t untuk mengetahui efektifitas penerapan metode demonstrasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut : (1) Penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Pagar Alam. Oleh karena itu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. (2) Bagi Guru. sebagai pelaksana pembelajaran metode demonstrasi harus memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang metode demonstrasi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pelaksanaan yang baik akan menghasilkan output belajar yang baik pula. Sehingga diharapkan guru membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa, (3) Bagi Siswa. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran harus dimulai dengan memiliki partisipasi belajar agar diperoleh prestasi belajar yang baik. (4) Bagi Kepala

Sekolah. Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan partisipasi siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekali ilmu keterampilan dasar mengajar dan metode pengajaran. (5) Bagi Peneliti Selanjutnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi masih menemukan beberapa kendala. Oleh karena itu diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, MC Taggart. 1982. *The Action Research Planner Victoria*: Deakin University.
- Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rumansyah dan Yudha Irhasyuarna, 2002, *Penerapan Metode Latihan Berstruktur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Persamaan Kimia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 035, Tahun Ke-8, Maret 2002.*

Sudjana. 1986. *Metode Statistika*, edisi ke
iv. Tarsito Bandung

Winataputra, H.Udin S.2004. *Strategi
Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat
Penerbitan Universitas Terbuka